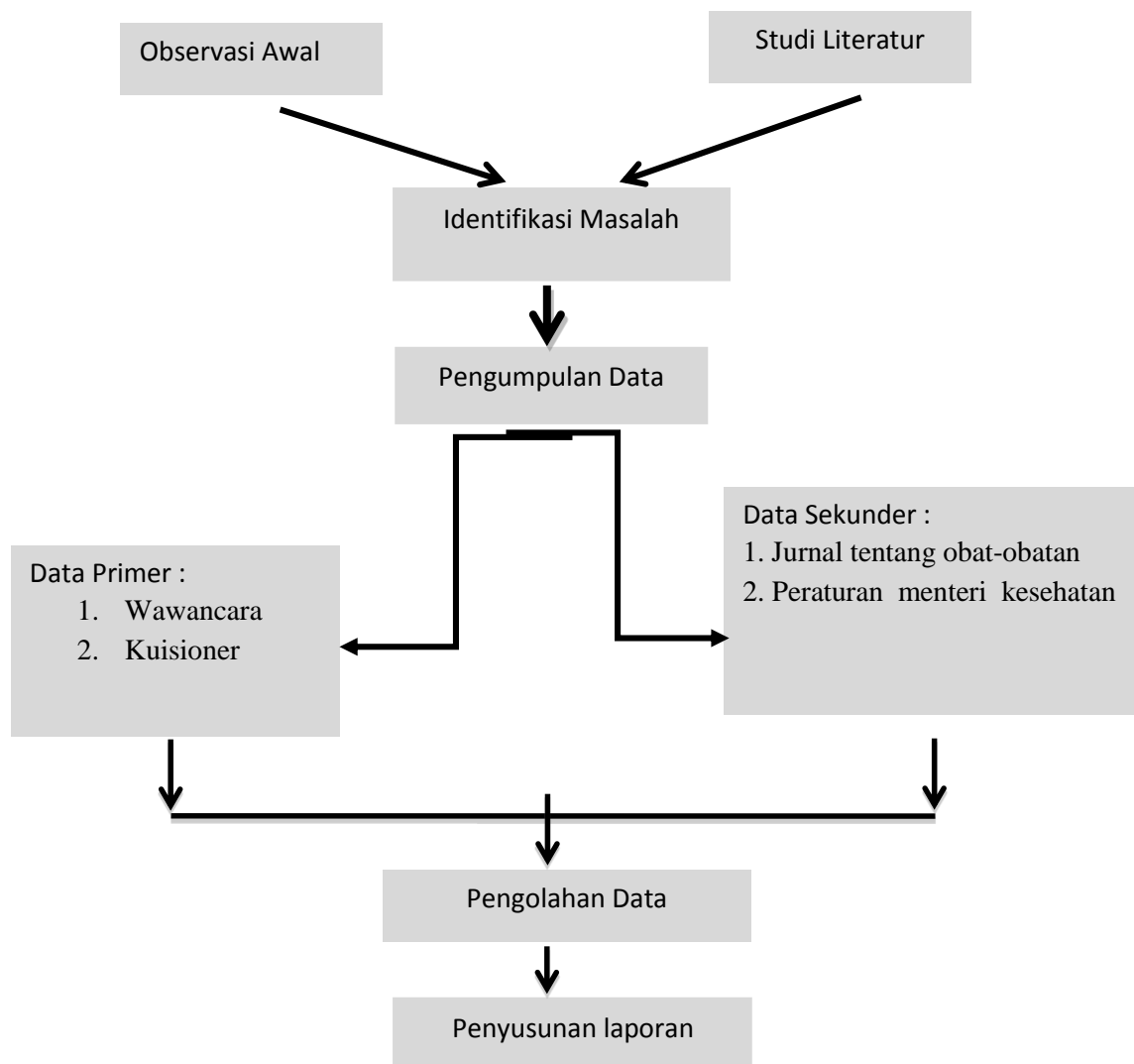


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Kerangka Penelitian

Tahapan penelitian ini di mulai dari studi literatur hingga penyusunan laporan tugas akhir dapat dilihat pada gambar.



**Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian**

Penjelasan gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian adalah :

- a. **Studi Literatur**  
Studi literatur dilakukan untuk mencari referensi dari topik yang akan dibahas pada penelitian.
- b. **Survei lokasi**  
Survei lokasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- c. **Pengumpulan data**  
Pengumpulan dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa data hasil dari wawancara dan kuesioner serta data sekunder
- d. **Pengelolaan data**  
Pengelolaan data dalam penelitian dilakukan dengan menganalisa data menggunakan metode yang sesuai untuk melakukan penelitian dan menjadi bagian terpenting dari penelitian
- e. **Penyusunan Laporan**  
Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian, yang akan menghasilkan sebuah laporan sehingga hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain sebagai referensi.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di 20 Fasilitas Kesehatan dasar milik Pemerintah, yang terdiri dari sampel Puskesmas sebanyak 14 unit dan Klinik sebanyak 6 unit yang terdapat di Kota Yogyakarta (Gedongtengen, Mantrijeron, Gondomanan, Kotagede, Mergangsan, Wirobrajan, Gondokusuman, Kraton, Umbulharjo, Jetis, Tegalrejo, Danurejan, dan Pakualaman serta Ngampilan).

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah sistem pengelolaan limbah obat kadaluarsa di fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Yogyakarta.

### 3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menilai tingkat pengetahuan dan sikap petugas dalam mengelola limbah obat di fasilitas kesehatan dasar dengan wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan.

### 3.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data-data atau informasi yang diperoleh dari literatur dan referensi terkait pengelolaan obat-obatan kadaluarsa dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan limbah obat di fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta.

#### 3.5.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data-data yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran langsung oleh peneliti di lapangan. Metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara langsung dilakukan dengan pengelola bagian farmasi (Apoteker) di fasilitas kesehatan dasar kota Yogyakarta yang diambil berdasarkan jenis dan cakupan pelayanan fasilitas kesehatan mulai dari yang terbesar, sedang dan kecil dalam memberikan pelayanan, sehingga dapat diasumsikan responden yang akan diwawancara yaitu sebanyak 3 orang yaitu koordinator unit farmasi 1orang dan Asisten apoteker 2 orang.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara langsung kepada responden untuk memperoleh data-data mengenai pengetahuan prosedur pengelolaan limbah.

Tabel 3.1 Isi Pertanyaan Wawancara

No	Item	Nomor pertanyaan
a.	Pengetahuan prosedur pengelolaan limbah obat	1
b.	Pentingnya pengelolaan limbah obat	2
c.	SOP pengelolaan limbah obat	3
d.	Jenis limbah obat	4,5
e.	Jumlah limbah obat	6,7
f.	Jenis dan merk limbah obat kadaluarsa yang dibuang	8,9,10
g.	Obat kadaluarsa dan sudah tidak terpakai	11

h.	Perlakuan khusus sebelum limbah dibuang	12,13,14,15,16
i.	Tempat pembuangan limbah obat	17
j.	Pemusnahan limbah obat	18,19,20,21,22,23
k.	Pengelolaan limbah obat	24,25
l.	Risiko pembuangan limbah obat sembarangan	26

b. Kuisisioner

Kuisisioner diberikan kepada petugas pengelola limbah obat di fasilitas kesehatan yang berisikan pertanyaan terkait permasalahan pengetahuan dan sikap responden dalam mengelola limbah obat. Kuisisioner diberikan pada petugas pengelola limbah farmasi yang diasumsikan untuk setiap fasilitas kesehatan terdapat 2 petugas pengelola limbah farmasi, sehingga responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

Tabel 3.2 Isi Pertanyaan Kuisisioner

No	Item	Nomor item
a.	Limbah obat	1,2
b.	Jenis sediaan limbah obat	3
c.	Sumber penghasil limbah obat	4
d.	Banyaknya limbah obat	5,6
e.	Praktik pengelolaan limbah obat	7,8,9,10
f.	Dampak pengelolaan limbah obat yang tidak dikelola dengan baik	11,12

c. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fasilitas kesehatan dasar yang terdiri dari Puskesmas dan Klinik di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 38 unit dengan 18 Puskesmas dan 20 Klinik.

d. Pengambilan sampel

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengelompokan sampel didasarkan pada kepemilikan fasilitas kesehatan dasar yaitu:

1. Pemerintah
2. Swasta

e. Perhitungan sampel

Perhitungan Data Menggunakan Rumus *Krijcie Morgan*

Penentuan jumlah fasilitas kesehatan dasar yang akan digunakan sebagai sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, (1970). Rumus (Krejcie dan Morgan,1970) dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$n = \frac{x^2 N P (1 - P)}{(N - 1)d^2 + x^2 P (1 - P)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- n = jumlah total sampel wilayah studi (fasilitas kesehatan dasar)
- N = Jumlah populasi dalam wilayah studi (fasilitas kesehatan dasar)
- $x^2$  = Nilai Standar error yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan (jika selang kepercayaan 90% maka X = 1,28; 90% maka X = 1,64; jika 99% maka X = 2,58)
- P = Proporsi populasi (0,5-0,99)
- d = Galat pendugaan/batas error (5-10%)

### 3.5.2 Tahapan Pengelompokan Populasi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 diperoleh data bahwa populasi fasilitas kesehatan dasar puskesmas di kota Yogyakarta berjumlah 18 unit yang tersebar di seluruh Kecamatan di Kota Yogyakarta. Dari keseluruhan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dikelola oleh pihak Pemerintah. Daftar nama fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan Dasar Puskesmas di Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	21	21	21	21	21
Bantul	27	27	27	27	27
Gunungkidul	30	30	30	30	30
Sleman	25	25	25	25	25
<b>Yogyakarta</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>18</b>
D.I. Yogyakarta	121	121	121	121	121

(Sumber: BPS DIY, 2018)

Data populasi berdasarkan klasifikasi pengelolaan fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta pada tahun 2012 hingga 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Daftar Populasi Fasilitas Dasar Puskesmas di Kota Yogyakarta tahun 2016

Kepemilikan	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Puskesmas
Pemerintah	Gedongtengen	a. Pringgokusuman	1
		b. Sosromenduran	
	Mantrijeron	a. Gedongkiwo	
		b. Suryodiningratan	1
		c. Mantrijeron	
	Gondomanan	a. Prawirodirjan	1
		b. Ngupasan	
	Kotagede	a. Prenggan	1
		b. Purbayan	
		c. Rejowinangun	1
	Mergangsan	a. Brontokusuman	
		b. Keparakan	
		c. Wirogunan	1
	Wirobrajan	a. Patangpuluhan	1
		b. Wirobrajan	
		c. Pakuncen	
	Gondokusuman	a. Baciro	1
		b. Demangan	
		c. Klitren	
		d. Kotabaru	
		e. Terban	1
	Kraton	a. Patehan	
		b. Panembahan	1

		c. Kadipaten	
	Umbulharjo	a. Giwangan	
		b. Sorosutan	
		c. Pandeyan	
		d. Warungboto	
		e. Tahunan	
		f. Muja - muju	2
		g. Semaki	
	Jetis	a. Bumijo	1
		b. Gowongan	
		c. Cokrodingnatan	
	Tegalrejo	a. Tegalrejo	
		b. Bener	
		c. Kricak	
		d. Karangwaru	1
	Danurejan	a. Suryatmajan	
		b. Tegalpanggung	1
		c. Bausasran	1
	Pakualaman	a. Purwokinanti	1
		b. Gunungketur	
	Ngampilan	a. Notoprajan	1
		b. Ngampilan	
<b>Jumlah Total Populasi</b>			<b>18</b>

(Sumber: BPS Kota Yogyakarta, 2018)

#### a. Perhitungan Sampel Puskesmas

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{(1,64)^2 \times 18 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(18 - 1) \times (0,1)^2 + (1,64)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)} \\
 &= \frac{2.6896 \times 18 \times 0.25}{17 \times 0.01 + 2.6896 \times 0.25} \\
 &= \frac{12,1032}{0.8424} \\
 &= 14,367 \approx 14 \text{ Puskesmas}
 \end{aligned}$$

Selain Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Kota Yogyakarta juga memiliki fasilitas kesehatan lain, seperti Klinik Kesehatan maupun Balai Pengobatan sebanyak 20 unit yang terletak di berbagai daerah di Kota Yogyakarta.

Jumlah klinik kesehatan menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Daftar Populasi Klinik Kesehatan Menurut Kepemilikan di Kota Yogyakarta

Kecamatan	Kepemilikan	
	Swasta	Pemerintah
Mantrijeron	Klinik Gading	
Kraton		
Mergangsan	Klinik Brimedika	Klinik Bp Lanal
Umbulharjo	Klinik Panasea	
Kotagede	Klinik Puri Adisty Klinik Ramadhan	Bp Pmi Kota Yogyakarta
Gondokusuman	Harmony Clinic Klinik Telkomedika Klinik Titian Medika	Klinik Pratama Denkensyah 04.04.02 Poliklinik Biddokes Polda Diy
Danurejan	Klinik Pratama Realino	
Pakualaman	Klinik Pratama Intan	
Gondomanan	Klinik Pratama Yudonegaran	
Ngampilan		Poliklinik Bhayangkara Polresta Yk
Wirobrajan	Klinik Pratama 24 Jam Firdaus	
Gedongtengen		Klinik PT KAI Yogyakarta
Jetis		Klinik Pertamina (Closed Popu)
Tegalrejo	Klinik Sehat Sejahtera	
<b>Jumlah Total Populasi</b>		<b>20</b>

(Sumber: BPS DIY, 2018)

#### b. Perhitungan Sampel Klinik

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{(1,64)^2 \times 20 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(19 - 1) \times (0,1)^2 + (1,64)^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)} \\
 &= \frac{2.6896 \times 20 \times 0.25}{19 \times 0.01 + 2.6896 \times 0.25} \\
 &= \frac{13,448}{0.8624} \\
 &= 15,593 \approx 16 \text{ Klinik}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan populasi fasilitas kesehatan dasar pada Tabel 4 dan 5 diperoleh jumlah Puskesmas dan Klinik di 14 Kecamatan di Kota Yogyakarta yaitu masing-masing sebanyak 18



dan 20 unit. Setelah dilakukan perhitungan sampel fasilitas kesehatan dasar menggunakan rumus Krejcie dan Morgan diperoleh sampel Puskesmas milik Pemerintah sebanyak 14 unit dan Klinik sebanyak 16 unit di Kota Yogyakarta. Oleh karena jumlah sampel Klinik sebanyak 16 unit, sehingga jumlah sampel masing-masing Klinik milik pemerintah dan swasta adalah sebagai.

**c. Perhitungan jumlah sampel klinik milik swasta**

$$= \frac{13}{20} \times 16$$

$$= 10,4 \approx 10 \text{ Klinik Swasta}$$

**d. Perhitungan jumlah sampel klinik milik Pemerintah**

$$= \frac{7}{20} \times 16$$

$$= 5,6 \approx 6 \text{ Klinik Pemerintah}$$

Setelah dilakukan perhitungan sampel fasilitas kesehatan didapatkan jumlah sampel berdasarkan klasifikasi fasilitas kesehatan milik Pemerintah yang dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Jumlah Sampel Fasilitas Kesehatan Dasar Berdasarkan Kepemilikan Pemerintah

Lokasi	Kepemilikan Pemerintah	
	Sampel Puskesmas	Sampel Klinik
Kota Yogyakarta	14	6
Total sampel	20	

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 fasilitas kesehatan dasar, yang terdiri dari 14 Puskesmas dan 6 Klinik milik Pemerintah yang terdapat di Kota Yogyakarta (Gedongtengen, Mantrijeron, Gondomanan, Kotagede, Mergangsan, Wirobrajan, Gondokusuman, Kraton, Umbulharjo, Jetis, Tegalrejo, Danurejan, dan Pakualaman serta Ngampilan).

### **3.5.3 Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan mencari data yang dibutuhkan dari pihak pengelola limbah obat di fasilitas kesehatan dasar yang terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai pengelolaan limbah obat fasilitas kesehatan dasar di Kota Yogyakarta dan arsip-arsip maupun dokumen terkait pengelolaan limbah obat yang dimiliki fasilitas kesehatan.

### **3.6 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan mengkombinasikan data primer dan sekunder. Data primer di peroleh dari hasil kuisisioner dan data sekunder didapatkan dari pihak pengelola terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif. Dalam penelitian ini, penyajian data akan disajikan dalam bentuk tabel dengan persentase.